

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti terkait pengaruh kesesuaian kompensasi, keefektifan pengendalian internal, budaya organisasi, dan komitmen organisasi terhadap kecurangan (*fraud*). Penelitian ini dilakukan pada seluruh aparatur pemerintah yang bekerja pada seluruh kelurahan yang berada di Kota Kediri, dengan unit analisisnya yaitu Kepala Kelurahan, Sekretaris Kelurahan, dan Bendahara Kelurahan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diulas, maka kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian kompensasi dapat memengaruhi terjadinya kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan (*fraud*). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin sesuai kompensasi yang diberikan oleh instansi kepada pegawai instansi, maka kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh pegawai instansi akan semakin menurun.
2. Keefektifan pengendalian internal dapat memengaruhi terjadinya kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan (*fraud*). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin sesuai kompensasi yang diberikan oleh instansi kepada pegawai instansi,

maka kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh pegawai instansi akan semakin menurun.

3. Budaya organisasi tidak dapat memengaruhi terjadinya kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak dapat menekan terjadinya kecurangan (*fraud*) pada sektor pemerintahan.
4. Komitmen organisasi tidak dapat memengaruhi terjadinya kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak dapat menekan terjadinya kecurangan (*fraud*) pada sektor pemerintahan.

5.2 Keterbatasan

Hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya ialah:

1. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, sehingga memungkinkan data yang dihasilkan dapat menimbulkan bias dikarenakan komunikasi antara peneliti dengan responden hanya terbatas berdasarkan kuesioner saja.
2. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya berdasarkan satu sudut pandang, yaitu melalui aparat pemerintahan pada kelurahan sebagai responden. Dengan begitu, hasil penelitian ini belum tentu mencerminkan keadaan sebenarnya yang dialami oleh aparatur

pemerintah terkait penilaian mengenai variabel terkait yang berpengaruh terhadap *fraud* pada sektor pemerintahan.

3. Penelitian ini hanya menggunakan 49,5% variabel penelitian yang dapat menjelaskan hubungan terhadap variabel kecurangan (*fraud*). Sedangkan, sisanya sebesar 50,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Sehingga, variabel penelitian yang digunakan kurang mampu menjelaskan secara lebih lengkap mengenai kecurangan (*fraud*).

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, berikut saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah metode pengumpulan data. Tidak hanya menggunakan kuesioner, akan tetapi dapat digabungkan melalui wawancara dan lain sebagainya agar informasi yang didapatkan lebih luas.
2. Sampel penelitian hanya menguji seluruh kelurahan-kelurahan yang berada di Kota Kediri, untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah sampel penelitian mencakup seluruh pegawai instansi yang berada di Kota Kediri atau bahkan sektor pemerintahan di Indonesia. Peneliti menyarankan penelitian selanjutnya mempersiapkan administratif untuk perizinan penelitian sebelum melakukan penelitian agar tidak ada kendala saat melakukan penelitian.

3. Bagi Sektor Pemerintahan Kota Kediri, didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap faktor-faktor yang dapat memengaruhi *fraud* adalah sebagai berikut: (a) Kesesuaian kompensasi, instansi diharapkan transparansi atas kompensasi langsung dan tidak langsung untuk mencegah timbulnya *fraud*. (b) Keefektifan pengendalian internal, instansi diharapkan memantau kebijakan sistem pengendalian internal yang berjalan dengan baik dan efektif untuk mengendalikan terjadinya tindakan *fraud*. (c) Budaya organisasi, lingkungan yang nyaman bisa mengendalikan terjadinya tindakan *fraud*. (d) Komitmen organisasi, instansi diharapkan dapat menghidupkan rasa loyalitas pegawai instansi terhadap instansi untuk mencegah terjadinya tindakan *fraud*.

5.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diuraikan bahwa implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Dari aspek teoritis, penelitian ini dapat memberikan implikasi terhadap pengembangan penelitian mengenai sektor publik terutama yang berhubungan dengan kecurangan (*fraud*) pada sektor pemerintahan. Penelitian ini mendukung *fraud triangle theory* dikarenakan berdasarkan hasil penelitian, variabel kesesuaian

kompensasi dan keefektifan pengendalian internal dapat memengaruhi terjadinya kecurangan (*fraud*).

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintahan Kota Kediri agar dapat mendeteksi dan melakukan tindak pencegahan lebih dini untuk meminimalisir terjadinya *fraud* pada sektor pemerintahan melalui faktor kesesuaian kompensasi, keefektifan pengendalian internal, budaya organisasi, dan komitmen organisasi. Hal tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui kegiatan-kegiatan seperti mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan yang terkait dengan pencegahan *fraud* pada sektor pemerintahan. Diterapkannya keempat faktor tersebut secara tepat dan optimal akan berdampak bagi instansi dalam mencegah terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*). Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk membantu para pemimpin dalam pengambilan arah kebijakan selanjutnya agar tercipta sumber daya manusia yang memiliki integritas dan mentaati nilai etika, pimpinan maupun sesama pegawainya.